

IMPLEMENTASI METODE KONVERSI HARI LAHIR DARI TAHUN MASEHI KE TAHUN HIJRIAH

Oleh, **Husnul Khatimah, Muh. Irwan, Fatmawati**

Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Ilmu Falak
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email husnulkhatimah0002@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas implementasi metode konversi hari lahir dari tahun Masehi ke tahun Hijriah Di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dengan 3 sub masalah yakni: Bagaimana metode yang digunakan dalam konversi hari lahir dari tahun Masehi ke tahun Hijriah di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, Bagaimana hasil konversi hari lahir dari tahun Masehi ke tahun Hijriah Di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, pendekatan syar'i dan astronomis. Sumber data primer berupa; observasi, wawancara dan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel. Pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan dan analisis data berupa; menganalisis, mengelola dan mengklasifikasikan data serta memberi kesimpulan akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam konversi hari lahir dari tahun Masehi ke tahun Hijriah di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang digunakan adalah metode hisab urfi dan hisab hakiki. Hasil konversi hari lahir dari tahun Masehi ke tahun Hijriah pada enam sampel sebagai berikut: 1) Lahamuddin lahir pada tanggal 19 Maret 1957 M bertepatan dengan tanggal 18 Sya'ban 1376 H, jatuh pada hari Rabu. 2) Hj. Jumorang lahir pada tanggal 28 November 1940 M bertepatan dengan tanggal 27 Syawal 1359 H, yang jatuh pada hari Rabu. 3) Muslimin lahir pada tanggal 03 September 1951 M bertepatan dengan tanggal 1 Zulhijjah 1370 H, jatuh pada hari Senin. 4)A. Murni lahir tanggal 08 Oktober 1961 M bertepatan dengan tanggal 28 Rabiul Akhir 1381 H, jatuh pada hari Senin. 5) Abd. Rahman lahir pada tanggal 21 April 1951 M bertepatan dengan tanggal 14 Rajab 1370 H, jatuh pada hari Sabtu. 6) Bau Tanning lahir pada tanggal 23 Juni 1951 M bertepatan dengan tanggal 18 Ramadan 1370 H, jatuh pada hari Sabtu. Implikasi dari penelitian ini ialah diharapkan kepada pemerintah ataupun praktisi falak untuk memperluas wawasan dan pemahaman terkait konversi tahun Masehi ke tahun Hijriah secara tepat. Diharapkan kepada mahasiswa fakultas syari'ah dan hukum khususnya prodi Ilmu Falak agar kiranya berperang aktif dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait langkah-langkah atau tata cara konversi hari lahir dari tahun Masehi ke tahun Hijriah.

Kata Kunci: Konversi Hari Lahir, Tahun Masehi, Tahun Hijriah.

Abstrack

This article contains the main problem under study, namely how to implement the method of converting birthdays from the Christian year to the Hijri year in Tritiro Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency with 3 sub-problems, namely: 1) How is the method used in converting birthdays from the Christian year to the Hijri year in Tritiro Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency, 2) How is the result of converting birthdays from the Christian Year to the Hijri Year in Tritiro Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency. This research uses field research (field research) which is qualitative in nature, syar'i and astronomical approaches. Primary data sources are; Observations, interviews and secondary data were obtained from books, journals and articles. Data collection through observation, interviews and documentation. This study uses data processing and analysis techniques in the form of; analyze, manage and classify data and provide final conclusions. The results of this study indicate that the method used in converting birthdays from AD to Hijri year in Tritiro Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency used is the urfi reckoning and essential reckoning. The results of converting birthdays from AD to Hijri in the six samples are as follows: 1) Lahamuddin was born on March 19, 1957 AD, which coincides with the 18th of Sha'ban 1376 H, which falls on a Wednesday. 2) Hj. Jumorang was born on 28 November 1940 AD to coincide with the 27th Shawwal 1359 H, which falls on a Wednesday. 3) Muslim was born on 03 September 1951 AD to coincide with the 1st of Zulhijjah 1370 H, which falls on a Monday. 4) A. Murni was born on October 8, 1961 AD to coincide with the 28th of Rabiul Akhir 1381 H, which falls on a Monday. 5) Abd. Rahman was born on 21 April 1951 AD to coincide with the 14th Rajab 1370 H, falling on a Saturday. 6) Bau Tanning was born on June 23, 1951 AD to coincide with the 18th of Ramadan 1370 H, which falls on a Saturday. The implication of this research is that it is expected that the government or religious figures broaden their horizons who already understand and understand the conversion of the Christian year to the Hijri year correctly. It is hoped that students, especially the faculties of shari'ah and law and astronomy affairs, will continue to play an important and active role in providing knowledge to the public regarding the steps or procedures for converting birthdays from the Christian year to the Hijri year.

Keywords: Conversion of Birthday, Christian Year, Hijri Year

A. Pendahuluan

Pergerakan benda langit seperti matahari, bumi dan bulan secara alami akan mengakibatkan terjadinya perbedaan waktu, dan pergantian siang malam sehingga menyebabkan terjadinya siklus hari. Dalam kehidupan sehari-hari, kata hari, bulan dan tahun sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Salah satu ilmu yang memberikan kontribusi dalam penentuan penanggalan adalah ilmu falak atau lebih

dikenal dengan istilah ilmu astronomi. Ilmu falak atau ilmu astronomi merupakan ilmu yang dikembangkan oleh para ilmuwan muslim sejak abad pertengahan, yang objek penelitiannya berupa matahari, bulan, bumi, dan benda langit lainnya untuk menentukan waktu-waktu ibadah umat Islam.¹

Di Indonesia ada enam jenis penanggalan yang umum digunakan yakni kalender Masehi, kalender Hijriah, kalender Jawa, kalender Sunda, kalender Saka, dan kalender Saka Bali. Dalam *Encyclopedia Britannica* disebutkan bahwa sistem penanggalan yang berkembang di dunia sejak zaman kuno sampai era modern yaitu: sistem penanggalan Primitive, penanggalan Barat, penanggalan Cina, penanggalan Mesir, penanggalan Hindia, penanggalan Babilonia, penanggalan Yahudi, penanggalan Yunani, penanggalan Islam, dan penanggalan Amerika Tengah.² Kalender-kalender ini memiliki sistem dan aturan yang berbeda-beda dalam menentukan penanggalannya. Namun sistem dan aturan tersebut pada dasarnya berdasarkan tiga sistem kalender yaitu *Solar Calender*, *Lunar Calender*, dan *Luni-Solar Calender*.

Penentuan hari dan tanggal tidak dapat dipisahkan dari kaidah dan syarat al-Qur'an dan Sunah Rasulullah. al-Qur'an memberikan informasi tentang apa dan bagaimana perilaku serta manfaat benda-benda langit, khususnya matahari dan bulan, yang dapat dijadikan sebagai pedoman penentuan awal dan akhir waktu ibadah.³ Bulan dan matahari merupakan ciptaan Tuhan yang digunakan sebagai referensi dalam penentuan penanggalan manusia, seperti yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam firman Allah swt. yang terdapat dalam QS Yunus/10: 5

¹Nurul Wasilah Wahidin dan Muhammad Saleh Ridwan, "Ikhtiar Akademis Abbas Padil Dalam Pengembangan Ilmu Falak di Sulawesi Selatan", *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 2, no. 1, (2021), h. 2.

²Susiknan Azhari, *Kalender Islam Kearah Integritas Muhammadiyah-NU* (Yogyakarta: Museum Astronomi Islam, 2012), h. 44.

³Irfan dan Mahyuddin Latuconsina, "Studi Komparasi Kriteria Awal Bulan Kamariah Kalender Fazilet dan Kriteria Mabims", *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 7 No. 1 (2023), h. 121-122.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ه

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.⁴

Kalender Masehi disebut juga kalender Gregorius, yakni kalender yang didasarkan pada revolusi matahari dengan masa satu tahunnya 365,2422 atau 365 hari, 5 jam, 48 menit, 46 detik.⁵ Jumlah hari dalam tahun masehi bervariasi dari 30 sampai 31 hari. Oleh karena itu, jumlah hari dalam 1 tahun masehi terkadang 365 hari tahun pendek atau 366 hari tahun panjang.

Kalender Hijriah merupakan kalender berbasis bulan (kamary) yang digunakan oleh umat Islam dalam kegiatan keagamaan. Dalam kalender ini, satu hari dimulai saat matahari terbenam, dan bulan baru terbit di ufuk barat setelah matahari terbenam. Kalender Hijriah sering disebut juga kalender Islam real atau kalender Qamariyah. Menurut Alimuddin yang merupakan salah satu pakar ilmu falak di Sulawesi Selatan mengemukakan bahwa penanggalan Kamariah merupakan suatu sistem penanggalan yang dipakai berdasarkan peredaran bulan mengelilingi bumi dengan nama-nama bulan yang berlaku di kalangan kaum Quraisy pada masa kenabian.⁶ Kalender Hijriah memiliki 12 bulan dengan masa satu tahun yang terdiri dari 354 hari, 8 jam, 48 menit, 35 detik atau 354,3670694

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Cet. IV; Bandung: Cordoba, 2016), h. 208.

⁵Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Pengantar Ilmu Falak: Teori, Praktik, dan Fikih* (Cet. 1; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 21.

⁶Halpanti dkk, “Akurasi Perhitungan Full Moon dengan Algoritma Jean Meeus terhadap Ephemeris dalam Sistem Penanggalan Kamariah”, *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 4; No. 2 (2023), h. 110.

hari.⁷ Nama-nama bulan yang populer dan digunakan hingga saat ini adalah: Muharram, Safar, Rabiul Awal, Rabiul Akhir, Jumadil Awal, Jumadil Akhir, Rajab, Syakban, Ramadhan, Syawal, Zulkaidah, Zulhijjah.

Konversi kalender juga dikenal sebagai perbandingan tarikh atau *tahwil al-sanah*, yakni persamaan tanggal antara dua sistem kalender atau penanggalan.⁸ Konversi antara satu sistem tahun dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang terkandung dalam setiap sistem tahun. Penentuan hari dapat diketahui melalui jumlah hari yang terdapat dalam kalender Masehi maupun Hijriah. Jika yang digunakan jumlah hari dalam kalender Masehi, maka jumlah hari itu dibagi dengan 7 dan sisanya dihitung mulai hari Sabtu. Sedangkan jika yang digunakan jumlah hari dalam kalender Hijriah, maka jumlah hari itu dibagi dengan 7 dan sisanya dihitung mulai hari Kamis.

Proses konversi hari lahir merupakan proses mengubah hari lahir seseorang dari sistem kalender satu ke sistem kalender lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hari lahir seseorang dalam kalender yang diinginkan. Sebagai umat Islam kadang yang diketahui hanya hari lahir dari penanggalan Masehi saja, tanpa mengetahui hari lahir dari penanggalan Hijriah. Hal ini dikarenakan didalamnya hanya terdapat tahun Masehi dan tidak terdapat tahun Hijriah ataupun pasaran hari di dalamnya. Bisa juga tidak beredarnya lagi kalender kapan seseorang dilahirkan disebabkan tahun kelahiran yang sangat lampau.

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, kebutuhan akan konversi tanggal dalam berbagai kalender menjadi sangat penting. Salah satunya, konversi hari lahir dari tahun Masehi ke Hijriah, yang digunakan dalam kalender Islam. Konversi ini menjadi penting, dimana masih banyak yang belum mengetahui cara menentukan dan mengkonversi hari lahirnya dari kalender Masehi ke kalender Hijriah ataupun sebaliknya, konversi ini membantu mereka dalam konteks ibadah, perayaan agama, atau acara-acara sosial budaya tidak

⁷Nurul Wasilah Wahidin, "Problematika Penyatuan Kalender Hijriyah", *Al-Afaq: Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi*, Vol. 4, No. 2, (2022), h. 297.

⁸Marwadi, "Konversi Kalender dari Hijriyah ke Masehi", *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 3, No. 1 (2009), h. 45

terkecuali di Indonesia. Salah satunya di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, yang masyarakatnya beragama Islam. Pengkonversian hari lahir dari tahun Masehi ke Hijriah bukanlah suatu hal yang mudah. Masih banyak kalangan masyarakat yang belum mengetahui tata cara konversi hari lahir itu sendiri. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu landasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk kemudian diteliti lebih dalam untuk memudahkan masyarakat yang belum mengetahui hari lahirnya sendiri.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (*field research*) dengan aspek pendekatan yang sifatnya deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sifat-sifat suatu individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat yang ada hubungannya dengan peristiwa.⁹ Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung di lapangan dan mengambil sampel sumber data. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, tujuannya untuk mendeskripsikan konversi hari lahir dari Tahun Masehi ke Tahun Hijriah di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Metode Konversi Hari Lahir Dari Tahun Masehi Ke Tahun Hijriah Di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Waktu adalah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.¹⁰ Perkembangan perumusan hisab terhadap kalender sangat dipengaruhi perumusan penetapan kapan hari itu dimulai.¹¹ Penentuan hari adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia baik dalam mengingat masa lalu maupun menentukan peristiwa saat ini dan masa yang akan datang. Dalam menentukan hari dalam sebuah tanggal, kita membutuhkan titik acuan dalam perhitungan. Sistem perhitungan awal bulan, pasaran hari ataupun konversi dari tahun Masehi ke tahun Hijriah sudah banyak

⁹Faisar Ananda Arfa dan Watni Marpung, *Metodologi Penelitian Hukum Islam* (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 16.

¹⁰Ashari Yusran dkk, Analisis Penanggalan Dalam Tradisi Rekeng-Rekeng Perspektif Ilmu Falak, *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 4, No. 1 (2023), h. 93.

¹¹Muh. Rasywan Syarif, "Diskursus Perkembangan Formulasi Kalender Hijriah", *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 2 No. 1 (2018), h. 51

yang beredar di masyarakat atau di internet. Salah satu metode yang digunakan adalah metode China dan metode Jawa atau metode Islam (falaq).¹²

Ilmu falak atau aritmatika merupakan ilmu yang berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Hal ini sangat erat kaitannya dengan pengalaman hidup peradaban manusia, karena ilmu falak merupakan hasil penghayatan manusia terhadap alam dan pengembangan serta penerapan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata sehari-hari.¹³ Hisab adalah kata lain dari *hasibah-yahsibu- hisaban wa hisabatan*, menurut bahasa bermakna menghitung (*adda*), kalkulasi (*ahsha*), dan mengukur (*qaddara*). Hisab mempunyai tujuan untuk memperkirakan masuknya awal bulan suatu bulan Kamariah terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dengan menggunakan perhitungan.¹⁴ Hal ini sangat erat kaitannya dengan pengalaman hidup peradaban manusia, karena merupakan hasil penghayatan manusia terhadap alam dan pengembangan serta penerapan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Kajian ilmu falak, para ahli hisab juga memanfaatkan teori-teori aritmetika untuk kepentingan perhitungan hisab astronomis. Perhitungan astronomis digunakan dalam perkiraan waktu atau penetapan waktu yang dilakukan dengan menghitung posisi geometris benda langit, khususnya bumi, bulan, dan matahari yang dinisbatkan dengan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan ibadah seperti penentuan arah kiblat, waktu-waktu salat, dan juga penentuan awal bulan Hijriyah.

Sistem hisab yang digunakan yakni hisab urfi dan hisab hakiki:

1. Hisab Urfi

Hisab urfi terkadang disebut hisab *adadi* atau hisab *alamah*, adalah sebuah sistem perhitungan kalender berdasarkan rata-rata orbit bulan mengelilingi bumi dan ditentukan berdasarkan kesepakatan. Hisab urfi tidak selalu mencerminkan fase

¹²Tholib Hariono dan Miftahur Rohmah, "Sistem Informasi Perhitungan Awal Bulan, Pasaran Hari Dan Konversi Dari Tahun Masehi Ke Tahun Hijriyah Dengan Metode Ilmu Falaq", *SAINTEKBU* vol. 6, no. 1, 2013, h. 44

¹³Ruswa Darsono, *Penanggalan Islam: Tinjauan Sistem, Fiqih, dan Hisab Penanggalan*, (Cet. I; Yogyakarta: Lapda Press, 2010), h. 7.

¹⁴Indah Amaliah dan Mahyuddin Latuconsina, "Efektivitas Hisab Hakiki Tadqiqi Sebagai Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Terhadap Imkanurrukyat", *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 2, no. 3 (2021), h.102.

bulan yang sebenarnya. Ini hanya perkiraan.¹⁵ Dalam hisab urfi, umur bulan selalu bergantian antara 30 dan 29 hari, kecuali untuk di tahun Kabisat di bulan Zulhijjah yang ditetapkan 30 hari. Hisab urfi digunakan untuk menghitung awal bulan Syamsiah/ membuat kalender Masehi, menghitung masa aul zakat, perbandingan tarikh, dan sama sekali tidak digunakan untuk menghitung awal bulan Kamariah. Sistem hisab dalam prakteknya tidak memperhatikan posisi bulan, hanya menggunakan perhitungan yang bersifat permanen. Sistem hisab ini sudah ditentukan bahwa siklus tahun Hijriyah ada 30 tahun yakni 11 tahun kabisat yang berjumlah 355 hari dan 19 tahun Basithah yang berjumlah 354 hari,¹⁶ dengan perhitungan satu tahun terdiri dari 12 bulan, 30 hari untuk bulan ganjil dan 29 hari untuk bulan genap kecuali bulan ke-12 Zulhijjah yang berjumlah 30 hari pada tahun Kabisat.

Dengan demikian, hisab urfi merupakan metode perhitungan bulan Qamariyah dengan menjumlahkan seluruh hari mulai dari tanggal 1-1-1 Hijriyah hingga tanggal yang dihitung sesuai dengan kaidah-kaidah. Sedangkan dalam perhitungan bulan Syamsiah dengan terlebih dahulu menjumlahkan seluruh hari mulai dari tanggal 1-1-1 Masehi sampai dengan tanggal, bulan dan tahun Masehi.

2. Hisab Hakiki

Hisab hakiki adalah sistem perhitungan yang digunakan untuk menentukan awal bulan Kamariyah dengan menentukan posisi bulan ketika matahari telah terbenam.¹⁷ Hisab ini merupakan hisab awal bulan yang berdasarkan pada peredaran bulan, bumi, dan matahari yang sebenarnya. Menurut sistem ini, umur setiap bulan tidak tetap dan tidak beraturan, kadang-kadang dua bulan berturut-turut umurnya 29 hari atau 30 hari, atau kadang pula bergantian seperti perhitungan hisab urfi. Dalam praktek perhitungannya, sistem ini menggunakan data yang sebenarnya dari gerak bulan dan bumi, serta menggunakan kaidah Ilmu ukur segitiga bola

¹⁵Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak*, (Cet I, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 37-38.

¹⁶Muh Rasywan Syarif, "Diskursus Perkembangan Formulasi Kalender Hijriah," *ELFALAKY: Jurnal Ilmu Falak*, vol. 2, no. 1, 2018, h. 53.

¹⁷Direktorat Jendral Pembinaan Masyarakat Islam, *Almanak Hisab Rukyat*, (Cet. III; Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h. 96.

(Spherical Trigonometry).¹⁸ Hisab ini menggunakan data astronomis yang akurat dan menggunakan rumus yang membuat hasilnya lebih akurat.¹⁹ Sistem hisab ini dianggap lebih sesuai, karena dalam sistem ini menghitung kapan hilal akan muncul atau wujud. Oleh karena itu, sistem perhitungan ini digunakan untuk menentukan awal bulan yang terkait dengan ibadah.

2. Hasil konversi hari lahir dari Tahun Masehi ke Tahun Hijriah di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Melakukan perhitungan ada beberapa tahapan atau cara perhitungan yang telah di tentukan. Adapun tahapan konversi hari lahir menurut perkembangan ilmu pengetahuan yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Lahamuddin, tanggal 4 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Lahamuddin bahwa, ia lahir pada tanggal 19 Maret 1957, beliau mengatakan bahwa ia tidak mengetahui hari lahirnya sendiri. Kemudian penulis melakukan konversi hari lahir dari tahun Masehi ke Hijriah, dan ditemukan bahwa hari lahir narasumber bertepatan pada tanggal 18 Sya'ban 1376 H, jatuh pada hari Rabu. Setelah melakukan konversi hari lahir, penulis memberitahukan hasil konversi yang didapatkan dan mengedukasi

¹⁸Departemen Agama R.I, Pedoman Perhitungan Awal Bulan Qamariyah (Jakarta: Pembinaan Administrasi Hukum dan Peradilan Agama, 1983), h. 8.

¹⁹ Rahma Amir, Metodologi Perumusan Awal Bulan Kamariyah Di Indonesia, *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* Vol. 1. No. 1 (2017), h. 94.

terkait metode dan manfaat konversi penentuan hari lahir dari tahun Masehi ke tahun Hijriah.

Tanggal Lahir = 19 Maret 1957

Uraian

1956 Tahun + 2 Bulan + 19 Hari

$$\text{a) } \frac{1956}{4} \times 1 \text{ daur} = 489 \text{ daur} + 0 \text{ tahun}$$

$$489 \times (1461 \text{ hari}) = 714429 \text{ hari}$$

$$\text{b) } 2 \text{ bulan (Kabisat)} = \frac{60 \text{ hari}}{714489 \text{ hari}} +$$

$$19 \text{ hari} \quad \frac{19 \text{ hari}}{714508 \text{ hari}} +$$

$$\text{c) } \text{Koreksi P. Gregorius} = \frac{13 \text{ hari}}{714495 \text{ hari}} -$$

$$\text{d) } \text{Tafaut} = \frac{227016 \text{ hari}}{487479 \text{ hari}} -$$

$$\text{e) } \text{Penyesuaian Kalender} = \frac{1 \text{ hari}}{487480 \text{ hari}} +$$

f) Konversi ke Tahun Hijriah

$$1. \frac{487480}{10631} \times 1 \text{ daur} = 45 \text{ daur} + 9085 \text{ hari}$$

$$2. 45 \times (30 \text{ tahun}) = 1350 \text{ tahun}$$

$$3. \frac{9085}{354} \times 1 \text{ tahun} = \frac{25 \text{ tahun} + 235 \text{ hari}}{1375 \text{ tahun} + 235 \text{ hari}} +$$

$$25 \text{ tahun panjang} = \frac{10 \text{ hari}}{1375 \text{ tahun} + 225 \text{ hari}} -$$

$$\text{Rajab} = \frac{207 \text{ hari}}{1375 \text{ tahun} + 18 \text{ hari}} -$$

Tanggal 18 Sya'ban 1376 H

g) Penentuan Hari

1. Hari tahun Masehi

$$\frac{714495}{7} \times 1 \text{ pekan} = 102070 \text{ pekan} + 5 \text{ hari}$$

Dihitung mulai hari Sabtu (5 hari)

Jatuh pada hari Rabu.

2. Hari tahun Hijriah

$$\frac{487480}{7} \times 1 \text{ pekan} = 69640 \text{ pekan} + 0 \text{ hari}$$

Dihitung mulai Kamis (0 hari)

Jatuh pada hari Rabu

Jadi tanggal 19 Maret 1957 M bertepatan dengan tanggal 18 Sya'ban 1376 H, jatuh pada hari Rabu.



Gambar 1.2 Wawancara dengan Ibu Jumorang, tanggal 4 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Jumorang bahwa, ia lahir pada tanggal 28 November 1940, beliau mengatakan bahwa kemungkinan besar hari lahirnya pada hari Jumat, karena berdasarkan dengan namanya sendiri. Setelah penulis melakukan konversi hari lahir dari tahun Masehi ke Hijriah, dan ditemukan bahwa hari lahir narasumber bertepatan pada 27 Syawal 1359 H, yang jatuh pada hari Rabu. Setelah melakukan konversi hari lahir, penulis memberitahukan hasil

konversi yang didapatkan dan mendukungi terkait metode dan manfaat konversi penentuan hari lahir dari tahun Masehi ke tahun Hijriah.

Tanggal Lahir = 28 November 1940

Uraian

1939 Tahun + 10 Bulan + 28 Hari

$$\begin{array}{l}
 \text{a) } \frac{1939}{4} \text{ 1 daur} = 484 \text{ daur} + 3 \text{ tahun} \\
 484 \times (14641 \text{ hari}) = 707124 \text{ hari} \\
 3 \times (365 \text{ hari}) = \frac{1095 \text{ hari}}{+} \\
 \hline
 708219 \text{ hari} \\
 \\
 \text{b) } 10 \text{ Bulan (Basitah)} = \frac{304 \text{ hari}}{+} \\
 \hline
 708523 \text{ hari} \\
 \\
 28 \text{ hari} = \frac{28 \text{ hari}}{+} \\
 \hline
 708551 \text{ hari} \\
 \\
 \text{c) Koreksi P. Gregorius} = \frac{13 \text{ hari}}{-} \\
 \hline
 708538 \text{ hari} \\
 \\
 \text{d) Tafaut} = \frac{227016 \text{ hari}}{-} \\
 \hline
 481522 \text{ hari} \\
 \\
 \text{e) Penyesuaian Kalender} = \frac{1 \text{ hari}}{+} \\
 \hline
 481523 \text{ hari} \\
 \\
 \text{f) Konversi ke Tahun Hijriah} \\
 1. \frac{481523}{10631} \times 1 \text{ daur} = 45 \text{ daur} + 3128 \text{ hari} \\
 2. 45 \times (30 \text{ tahun}) = 1350 \text{ tahun} \\
 3. \frac{3128}{354} \times 1 \text{ tahun} = \frac{8 \text{ tahun} + 296 \text{ hari}}{+} \\
 \hline
 1358 \text{ tahun} + 296 \text{ hari} \\
 \\
 8 \text{ tahun panjang} = \frac{3 \text{ hari}}{-} \\
 \hline
 1358 \text{ tahun} + 293 \text{ hari} \\
 \\
 \text{Ramadan} = \frac{266 \text{ hari}}{-} \\
 \hline
 1358 \text{ tahun} + 27 \text{ hari}
 \end{array}$$

Tanggal 27 Syawal 1359 H

g) Penentuan Hari

1. Hari tahun Masehi

$$\frac{708538}{7} \times 1 \text{ pekan} = 101219 \text{ pekan} + 5 \text{ hari}$$

Dihitung mulai hari Sabtu (5 hari)

Jatuh pada hari Rabu

2. Hari tahun Hijriah

$$\frac{481523}{7} \times 1 \text{ pekan} = 68789 \text{ pekan} + 0 \text{ hari}$$

Dihitung mulai hari Kamis (0 hari)

Jatuh pada hari Rabu

Jadi tanggal 28 November 1940 M bertepatan dengan tanggal 27 Syawal 1359 H, yang jatuh pada hari Rabu.



Gambar 1.3 Wawancara dengan Bapak Muslimin, tanggal 4 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muslimin bahwa, ia lahir pada tanggal 03 September 1951, beliau mengatakan bahwa ia tidak mengetahui hari lahirnya sendiri. Kemudian penulis melakukan konversi hari lahir dari tahun Masehi ke Hijriah, dan ditemukan bahwa hari lahir narasumber bertepatan pada 1 Zulhijjah 1370 H, jatuh pada hari Senin. Setelah melakukan konversi hari lahir, penulis memberitahukan hasil konversi yang didapatkan dan memberikan edukasi

terkait metode dan manfaat konversi penentuan hari lahir dari tahun Masehi ke tahun Hijriah

Tanggal Lahir = 03 September 195

Uraian

1950 Tahun + 8 Bulan + 3 Hari

$$a) \frac{1950}{4} \times 1 \text{ daur} = 487 \text{ daur} + 2 \text{ tahun}$$

$$487 \times (1461 \text{ hari}) = 711507 \text{ hari}$$

$$2 \times (365 \text{ hari}) = \frac{730 \text{ hari}}{712237 \text{ hari}} +$$

$$b) 8 \text{ Bulan (Basitah)} = \frac{243 \text{ hari}}{712480 \text{ hari}} +$$

$$3 \text{ hari} = \frac{3 \text{ hari}}{712483 \text{ hari}} +$$

$$c) \text{ Koreksi P. Gregorius} = \frac{13 \text{ hari}}{712470 \text{ hari}} -$$

$$d) \text{ Tafaut} = \frac{227016 \text{ hari}}{485454 \text{ hari}} -$$

$$e) \text{ Penyesuaian Kalender} = \frac{1 \text{ hari}}{485455 \text{ hari}} +$$

f) Konversi ke Tahun Hijriah

$$1. \frac{485455}{10631} \times 1 \text{ daur} = 45 \text{ daur} + 7060 \text{ hari}$$

$$2. 45 \times (30 \text{ tahun}) = 1350 \text{ tahun}$$

$$3. \frac{7060}{354} \times 1 \text{ tahun} = \frac{19 \text{ tahun} + 334 \text{ hari}}{1369 \text{ tahun} + 334 \text{ hari}} +$$

$$19 \text{ tahun panjang} = \frac{8 \text{ hari}}{1369 \text{ tahun} + 326 \text{ hari}} -$$

$$\text{Zulqaedah} = \frac{325 \text{ hari}}{1369 \text{ tahun} + 1 \text{ hari}} -$$

Tanggal 1 Zulhijjah 1370

g) Penentuan Hari

1. Hari tahun Masehi

$$\frac{712470}{7} \times 1 \text{ pekan} = 101781 \text{ pekan} + 3 \text{ hari}$$

Dihitung mulai hari Sabtu (3 hari)

Jatuh pada hari Senin

2. Hari tahun Hijriah

$$\frac{485455}{7} \times 1 \text{ pekan} = 69350 \text{ pekan} + 5 \text{ hari}$$

Dihitung mulai hari Kamis (5 hari)

Jatuh pada hari Senin

Jadi tanggal 03 September 1951 M bertepatan dengan tanggal 1 Zulhijjah 1370 H, jatuh pada hari Senin.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul konversi hari lahir dari tahun Masehi ke Tahun Hijriah Di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Konversi hari lahir dari tahun Masehi ke tahun Hijriah menggunakan metode hisab urfi dan hisab hakiki. Hisab urfi digunakan untuk menghitung awal bulan syamsiah. Hisab urfi masa ijtima' dibuat landasan untuk menetapkan umur bulan. Sedangkan hisab hakiki merupakan hisab awal bulan yang berdasarkan pada peredaran bulan, bumi, dan matahari yang sebenarnya. Menurut sistem ini, umur setiap bulan tidak tetap dan tidak beraturan, kadang-kadang dua bulan berturut-turut umurnya 29 hari atau 30 hari, atau kadang pula bergantian seperti perhitungan hisab urfi.
2. Hasil konversi hari lahir dari tahun Masehi ke tahun Hijriah
 - a. Konversi Hari Lahir Bapak Lahamuddin
Lahir pada tanggal 19 Maret 1957 M di konversi ke tahun Hijriah bertepatan pada tanggal 9 Ramadan 1375 H yang jatuh pada hari Rabu.
 - b. Konversi Hari Lahir Ibu Jumorang

Lahir pada tanggal 28 November 1940 M di konversi ke tahun Hijriah bertepatan tanggal 4 Zulqaedah 1358 H yang jatuh pada hari Rabu

c. Konversi Hari Lahir Bapak Muslimin

Lahir pada tanggal 3 September 1951 M di konversi ke tahun Hijriah bertepatan tanggal 17 Zulhijjah 1369 H yang jatuh pada hari Senin

Implikasi

1. Diharapkan kepada pemerintah ataupun tokoh-tokoh untuk agama untuk memperluas wawasan dan pemahaman konversi tahun Masehi ke tahun Hijriah secara tepat.
2. Diharapkan kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum khususnya jurusan Ilmu Falak agar tetap kiranya berperang penting dan aktif dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait langkah-langkah atau tata cara konversi hari lahir dari tahun Masehi ke tahun Hijriah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Cet. IV; Bandung: Cordoba, 2016), h. 208.

Buku

Ananda Arfa, Faisar dan Watni Marpung, *Metodologi Penelitian Hukum Islam* (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

Azhari, Susiknan, *Kalender Islam Kearah Integritas Muhammadiyah-NU* (Yogyakarta: Museum Astronomi Islam, 2012).

Darsono, Ruswa, *Penanggalan Islam: Tinjauan Sistem, Fiqih, dan Hisab Penanggalan*, (Cet. I; Yogyakarta: Lapda Press, 2010).

Departemen Agama R.I, *Pedoman Perhitungan Awal Bulan Qamariyah* (Jakarta: Pembinaan Administrasi Hukum dan Peradilan Agama, 1983).

Direktorat Jendral Pembinaan Masyarakat Islam, *Almanak Hisab Rukyat*, (Cet. III; Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010).

Marpaung, Watni, *Pengantar Ilmu Falak*, (Cet I, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

Rakhmadi Butar-Butar, Arwin Juli, *Pengantar Ilmu Falak: Teori, Praktik, dan Fikih* (Cet. 1; Depok: Rajawali Pers, 2018).

Jurnal

- Amaliah, Indah, dan Mahyuddin Latuconsina, “Efektivitas Hisab Hakiki Tadqiqi Sebagai Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Terhadap Imkanurrukyat”, *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 2, no. 3 (2021).
- Amir, Rahma, “Metodologi Perumusan Awal Bulan Kamariah Di Indonesia”, *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* Vol. 1. No. 1 (2017), h. 94.
- Halpianti dkk, “Akurasi Perhitungan Full Moon dengan Algoritma Jean Meeus terhadap Ephemeris dalam Sistem Penanggalan Kamariah”, *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 4; No. 2 (2023).
- Hariono, Tholib dan Miftahur Rohmah, “Sistem Informasi Perhitungan Awal Bulan, Pasaran Hari Dan Konversi Dari Tahun Masehi Ke Tahun Hijriyah Dengan Metode Ilmu Falaq”, *SAINTEKBU* vol. 6, no. 1, 2013.
- Irfan dan Mahyuddin Latuconsina, “Studi Komparasi Kriteria Awal Bulan Kamariah Kalender Fazilet dan Kriteria Mabims”, *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 7 No. 1 (2023).
- Marwadi, “Konversi Kalender dari Hijriyah ke Masehi”, *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 3, No. 1 (2009).
- Syarif, Muh Rasywan, “ Diskursus Perkembangan Formulasi Kalender Hijriah”, *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 2 No. 1 (2018).
- Wahidin, Nurul Wasilah dan Muhammad Saleh Ridwan, “Ikhtiar Akademis Abbas Padil Dalam Pengembangan Ilmu Falak di Sulawesi Selatan”, *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 2, no. 1, (2021).
- Wahidin, Nurul Wasilah, “Problematika Penyatuan Kalender Hijriyah”, *Al-Afaq: Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi*, Vol. 4, No. 2, (2022).
- Yusran, Ashari, dkk, Analisis Penanggalan Dalam Tradisi Rekening-Rekening Perspektif Ilmu Falak, *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 4, No. 1 (2023).